

ABSTRACT

*This research is a concern over the development of Yogyakarta International Airport (YIA) that begins from domination, centralized power and decisions, new capitalism and the encompassing agency structure. It has the potential for alienation, loss of power, and social virtue of the Ngayogyakarta community and the surrounding area. However, forms of hegemony, domination and marginalization always lead to meanings that are not singular and have the opportunity to grow deep rhizomatic virtual power. A reinterpretation that marks the revival of the Special Region of Yogyakarta as it looks toward the future in the 21st century. The fundamental question of this research is “To what extent can the development of the Yogyakarta International Airport (YIA) actualize the virtual forces of Yogyakarta, and to what extent can what has been actualized be virtualized into a new node for the development of Yogyakarta?” The main objective of the research is to reinterpret the structure that is considered to limit desire and suppress the subject as a productive and creative energy that constantly produces something. Deleuze & Guattari's framework of **rhizome** and **becoming** are two central ideas that are interrelated and challenge the hierarchical and fixed structure of conventional thinking. This study uses the rhizome research method that carries the idea of nomadic thinking or a way of thinking that continues to wander, does not settle on one dogma or system, and always opens space for new thoughts. This study found that the virtual rhizomatic power of the community is dynamic and progressive in interpreting YIA. Cartographically, heterogeneity is found in the surrounding community through various creations connected to YIA. However, the rhizomatic power at the node of multiplicity is rhizome, a diverse collection that is not bound by a single identity. The power of virtue rhizome is cut off and grows back into another dynamic point. Social and cultural phenomena are dynamic, such as the spread of ideas, language, and social relations that are not centralized and constantly changing. YIA has the opportunity to become a major node of Special Region of Yogyakarta development, from a node of virtue power to new nodes that grow as independent but connected forces of economic, socio-cultural and philosophical meaning. The results of this research are recommended to look at aspects other than economics in regional development planning. In addition, the use of rhizome and becoming theories can also be used as a foothold in the preparation of public policies.*

Keywords: Actualization, Virtualization, Node, Rhizome, Becoming

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bentuk keprihatinan atas pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) yang lahir dari dominasi-dominasi, kekuatan dan keputusan terpusat, kapitalisme baru serta struktur agensi yang melingkupi. Hal tersebut berpotensi pada alienasi, hilang kekuatan, dan sosial *virtue* komunitas Ngayogyakarta dan kawasan sekitarnya. Namun bentuk hegemoni, dominasi dan marginalisasi selalu menimbulkan pemaknaan yang tidak tunggal dan berpeluang menumbuhkan kekuatan virtual rizomatik (*rhizome*) mendalam. Suatu pemaknaan yang menjadi kebangkitan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta menatap masa depan memasuki abad 21. Pertanyaan mendasar penelitian ini adalah “Sejauh mana pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) bisa menjadi aktualisasi kekuatan-kekuatan virtual Yogyakarta dan sejauh mana apa yang sudah diaktualisasi ini bisa divirtualisasikan menjadi simpul baru bagi pengembangan Yogyakarta?” Tujuan utama penelitian memaknai-ulang struktur yang dianggap membatasi hasrat dan menekan subjek justru sebagai sebuah energi produktif dan kreatif yang terus-menerus menghasilkan sesuatu. Kerangka berpikir Deleuze & Guattari tentang konsep *rhizome* dan *becoming* merupakan dua gagasan sentral yang saling terkait dan menantang struktur pemikiran konvensional yang hierarkis dan tetap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian rimpang yang mengusung gagasan pemikiran nomad atau cara berpikir yang terus mengembara, tidak menetap pada satu dogma atau sistem, dan selalu membuka ruang untuk pemikiran baru. Kajian ini menemukan bahwa kekuatan virtual rizomatik masyarakat bersifat dinamik dan progresif dalam memaknai YIA. Secara kartografis, heterogenitas dijumpai pada masyarakat sekitar melalui ragam kreasi yang terkoneksi dengan YIA. Namun, kekuatan rizomatik pada simpul multiplisitas bersifat *rhizome*, suatu kumpulan yang beragam dan tidak terikat oleh satu identitas tunggal. Kekuatan *virtue rhizome* terputus dan tumbuh kembali menjadi titik lain yang dinamis. Fenomena sosial dan budaya bersifat dinamis, seperti penyebaran ide, bahasa, dan hubungan sosial yang tidak terpusat dan terus berubah. YIA berpeluang menjadi simpul besar perkembangan DIY, dari simpul kekuatan *virtue* menjadi simpul-simpul baru yang tumbuh sebagai kekuatan ekonomi, sosial budaya dan makna filosofis yang mandiri namun terhubung. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk melihat aspek selain ekonomi dalam perencanaan pembangunan kawasan. Selain itu, penggunaan teori *rhizome* dan *becoming* juga dapat dipakai sebagai pijakan dalam penyusunan kebijakan publik.

Kata kunci: Aktualisasi, Virtualisasi, Simpul, *Rhizome*, *Becoming*